

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metoda Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *asosiatif* karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Dan akan membuktikan teori yang sehingga penulis dapat mengambil keputusan di dalam sebuah perusahaan guna memajukan perusahaan.

Pengambilan data yang penulis lakukan yaitu menggunakan teknik teknik dokumentasi dan angket yang berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **B. Variabel dan Pengukuran**

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

##### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:51), variabel bebas adalah merupakan *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable* dependen. Variabel

bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kompensasi ( $X_1$ )
  - 2) Lingkungan Kerja ( $X_2$ )
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:52). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja (Y).

### C. Populasi dan Sampel

Sukmadinata (2011:99) mengemukakan bahwa populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita." Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pada PT. Total Chemindo Loka yang berjumlah 250 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Djarwanto, 2015:35). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250(0,1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 \times 0,01}$$

$$n = \frac{250}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$n = 71,42$  dibulatkan menjadi 71

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang karyawan pada PT. Total Chemindo Loka. Sebelum peneliti menyebarkan kepada sampel sebanyak 71 orang karyawan terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji coba atau uji validitas terlebih dahulu kepada 30 orang responden. Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan tetap yang sudah bekerja minimal 2,5 tahun.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara.

Penulis menyerahkan angket langsung kepada responden, dan pengambilannya kembali pada waktu yang telah disajikan. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

## E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel, definisi konseptual dan operasional berdasarkan sintesis dari variabel yang diamati, maka penulis menyusun instrumen sebagai berikut :

Tabel 5  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kinerja (Y) Rivai dan Basri dalam Kaswan (2015:58)	Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Pemanfaatan waktu / disiplin	Ordinal
2.	Kompensasi (X <sub>1</sub> ) Hasibuan (2018:27)	Kompensasi diartikan sebagai semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	1. Gaji, 2. Upah, 3. Bonus, 4. Insentif, 5. Asuransi, 6. Rekreasi	Ordinal
3.	Lingkungan Kerja (X <sub>2</sub> ) Sedarmayanti (2019:66)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Keamanan kerja	Ordinal

Dalam menyusun instrumen penelitian ini penulis mengacu pada Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka

terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut:

1. Sangat Setuju (SS), mewakili skor 5
2. Setuju (S), mewakili skor 4
3. Netral (N), mewakili skor 3
4. Tidak Setuju (TS), mewakili skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS), mewakili skor 1

#### F. Metode Analisa Data

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

###### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus product momen dari Pearson.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \left( N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left( N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2018:66)

Keterangan :

- R<sub>xy</sub> : koefisien korelasi  
 N : jumlah subyek / responden  
 X : Skor butir  
 Y : Skor Total  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Kuder Richardson.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber : Arikunto, 2018:66)

Keterangan

$r_i$  = nilai reliabilitas

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$$q_i = 1 - p_i$$

$s_t^2$  = varians total

## 2. Asumsi Klasik

Menurut Husein Umar (2016 :29), uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal *probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan

yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji *Multikolineritas*

Uji *multikolineritas* diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan

terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap *multikolinieritas* juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1 / Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2). Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

### 3. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6  
Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2013:48)

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaanya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Karyawan

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Kompensasi

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

a : Bilangan Konstanta

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

## 5. Uji Hipotesis

Untuk Menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan yaitu :

### a. Uji Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , yaitu tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan

dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

b. Uji Simultan

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , yaitu ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ( $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%). Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan

lebih besar dari alpha.

6. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu:  $Kd = r^2 \times 100\%$ . Koefisien determinasi dilambangkan dengan % yang artinya variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat berapa persen.